

# **BAB I**

## **PENDAHUALUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asfiksia adalah suatu kondisi di mana bayi baru lahir secara spontan dan teratur mengalami kesulitan atau bahkan pernapasan yang tidak memadai. Bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari berada pada masa neonatal (Jodjana dan Suryawan, 2020). Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 angka kematian balita diantaranya terjadi dimassa neonatal (20.154) kematian. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi (BBLR) 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021 Angka Kematian Bayi (AKB) ini salah satunya disebabkan oleh asfiksia dengan urutan nomor 2 setelah BBLR dengan jumlah kematian sebesar 28,7% per 1000 kelahiran hidup, kematian di sebabkan oleh BBLR sebanyak 41,1% per 1000 kelahiran hidup dan diurutan ketiga penyebab kematian bayi disebabkan dengan kelainan bawaan sebanyak 17,4% per 1000 kelahiran hidup. (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2021. kecenderungan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tegal dalam kurun lima tahun terakhir cenderung fluktuatif dimana AKB tahun 2021 yaitu sebesar 6,9 per 1000 kelahiran hidup. Lebih tinggi dari AKB tahun 2019 yaitu sebesar 5,9 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih melampaui target pada

Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2021 yaitu sebesar 7,47 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi paling umum karena asfiksia (kondisi saat bayi kekurangan oksigen sebelum atau selama kelahiran), infeksi (sepsis, pneumonia, tetanus, diare) dan berat badan lahir rendah.

Faktor yang menyebabkan asfiksia antara lain faktor keadaan ibu meliputi hipertensi pada kehamilan (preeklamsia dan eklamsia) 24%, perdarahan antepartum (plasenta previa dan solusio plasenta) 28%, anemia berkisar kurang dari 10% dan kehamilan postmatur, faktor keadaan bayi meliputi prematuritas (15%), BBLR (20%), kelainan kongenital (1-3%) dan ketuban bercampur mekonium, faktor plasenta meliputi lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat dan prolapsus tali pusat, faktor persalinan meliputi partus lama atau macet (2,8-4,9%), persalinan dengan penyulit (letak sungsang, kembar, distosia bahu, vakum ekstraksi, forsep) (3-4%), dan Ketuban Pecah Dini (KPD) (10-12%) (Mansyarif, 2019).

Komplikasi dapat terjadi karena asfiksia termasuk hipoksia, hiperkapnia dan asidosis metabolik. Asfiksia neonatal menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Insiden kematian adalah 20% dan kecacatan neurologis diperkirakan sekitar 25%. Selain itu, asfiksia juga dapat menyebabkan kelainan fisik dan perkembangan mental, seperti cerebral palsy, retardasi mental, epilepsi, dan ketidakmampuan belajar (Kusumaningrum, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Tunggal, (2022) yang berjudul faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Shaleh Banjarmasin tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 336

responden didapatkan bahwa 112 orang (33,3 %) mengalami asfiksia neonatorum. usia ibu mengalami risiko tinggi 8 orang (7,1%) paritas yang mengalami risiko sebanyak 23 orang (23,2%), KPD yang mengalami risiko sebanyak 38 orang (33,9 %) dan BBLR yang mengalami risiko 73 orang (65,2%). Hasil uji statistic menunjukkan  $P = 0,034 < 0,05$  adanya hubungan anatara umur ibu, paritas ( $p= 0,025 < 0,05$ ) KPD ( $p = 0,000 < 0,05$ ), BBLR ( $P= 0,00 < 0,05$ ) dengan asfiksia neonatorum.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada RSI PKU Muhammadiyah Tegal pada tahun 2022 yaitu terdapat bayi yang mengalami asfiksia sebesar 1,4% per kelahiran hidup menunjukkan 28,4% ibu berusia  $<20$  dan 43,2% ibu berusia  $>35$  tahun, ibu primipara 27,7%, ibu mutipara 32,6 % dan ibu grandmultipara 5,7 %, BBLR yang  $<2500$  gram 22,8% per 1000 kelahiran hidup dan BBLR yang  $\geq 2500$  gram 43,2 %, asfiksia 1,4 % per 1000 kelahiran.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia, oleh karna itu peneliti ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir” yang akan dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Tegal yang memiliki angka kejadian Asfiksia paling tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia di RSI Muhammadiyah Tegal”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran usia ibu yang memiliki bayi di RSI PKU Muhammadiyah Tegal.
- b. Mengetahui gambaran paritas ibu yang memiliki bayi di RSI PKU Muhammadiyah Tegal
- c. Mengetahui gambaran BBLR pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal
- d. Mengetahui gambaran kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal
- e. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal.
- f. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal
- g. Mengetahui hubungan BBLR dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSI PKU Muhammadiyah Tegal

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu tempat untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di instansi dan untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang kejadian asfiksia ditemukan di lapangan

##### 2. Bagi Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terbaru bagi peneliti lain kedepannya terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

##### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi baru bagi masyarakat untuk mengetahui tentang asfiksia dan faktor-faktor risikonya, sehingga diharapkan melakukan pencegahan yang tepat.

##### 4. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menambah informasi dan gambaran faktor-faktor risiko tentang kejadian asfiksia di RSI PKU Muhammadiyah Tegal sehingga dapat digunakan dalam perencanaan program kesehatan ibu dan anak terutama agar dapat membantu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).

